

Aplikasi Ilmu Tajwid Interaktif Berbasis Mobile

Nurlindasari¹⁾, Annah²⁾

STMIK Dipanegara Makassar

Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 9 Makassar, (0411) 584197

e-mail: stmik14@gmail.com, anna.dsndp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan aplikasi ilmu tajwid secara interaktif yang berbasis mobile, yang memuat materi ilmu tajwid disertai contoh pelafalan hukum tajwid yang benar dilengkapi dengan contoh tulisan, narasi/bacaannya. Aplikasi mobile interaktif ini memungkinkan pengguna melihat contoh dan mendengar dari aplikasi yang digunakan sehingga mempermudah bagi umat islam baik anak-anak, remaja maupun orang tua yang mempunyai keterbatasan waktu untuk belajar dengan mudarrisah dan bisa digunakan kapan saja, mengingat teknologi mobile yang sudah banyak digunakan pada saat ini. Aplikasi ini dirancang dengan menggunakan UML serta bahasa pemrograman berbasis mobile dengan pengujian blackbox. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui literature, survey dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi yang telah diuji dari segi kegunaan dan dinyatakan valid atau sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi dapat menampilkan ilmu tajwid secara interaktif dan tidak ditemukan kesalahan.

Kata kunci : Aplikasi, Ilmu tajwid, Mobile

1. Pendahuluan

Ibnu Qudamah mengatakan bahwa keutamaan Al Quran yang paling besar ialah bahwa ia adalah kalam Allah, dan membaca Al Quran merupakan ibadah paling utama bagi lidah [1]. Sebaik-baik ummat islam adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al Quran. Dalam suatu riwayat Al-Bukhari, dari hadits Utsman bin Affan radiyallahu'anhu bahwa Rasulullah Salallahu 'alaihi Wasallam bersabda yang artinya : "Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya." Hukum belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Sedangkan membaca Al Quran dengan tajwid adalah fardhu 'ain artinya bagi seseorang yang mukallaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca Al Quran dengan tajwid, kalau tidak maka ia berdosa, hal ini berdasarkan Al Quran, As Sunnah dan ucapan para ulama. Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak pada mustahaknya[2].

Aktifitas yang kian padat menjadikan sebagian orang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Terkadang hal yang menjadi prioritas namun suatu kewajiban bagi muslim terlalaikan. Salah satunya mempelajari tata cara membaca Al Quran dengan tajwid yang benar, terabaikan bahkan terlupakan. Salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya informasi atau waktu untuk belajar.

Umumnya, proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode tatap muka dengan menggunakan pencocokan waktu antara orang yang ingin belajar dan mudarrisah yang akan mengajar. Biasanya waktu yang dipakai untuk belajar hanya satu kali dalam sepekan. Hal ini menyebabkan waktu belajar yang diperlukan untuk menguasai satu tahapan menjadi lebih lama.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini adalah banyak umat islam yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Banyak orang yang merasa sudah lancar membaca Al Quran dengan irama yang indah, tetapi setelah diamati masih terdapat kesalahan pada makharijul hurufnya. Kesalahan yang sering terjadi terkadang merubah makna atau tidak merubah makna [3]. Yang lebih mengejutkan lagi, jumlah orang yang tidak lancar membaca Al Quran jauh lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang lancar membaca, tetapi masih perlu penyempurnaan.

Aplikasi dibangun dengan menggunakan *Android Virtual Machine* (AVD) merupakan emulator yang menjalankan program aplikasi *android* yang kita buat, AVD ini nantinya yang kita jadikan sebagai tempat test dan menjalankan aplikasi *android* yang kita buat[4].

Aplikasi ini memuat materi ilmu tajwid yang dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat lanjut disertai contoh tulisan dan dilengkapi dengan contoh pelafalan dalam

bentuk suara, yang memungkinkan pengguna melihat contoh dan mendengarkan pelajaran dari aplikasi yang digunakan.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di STMIK Dipanegara Makassar yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 9 Makassar.

2.2. Bahan Penelitian

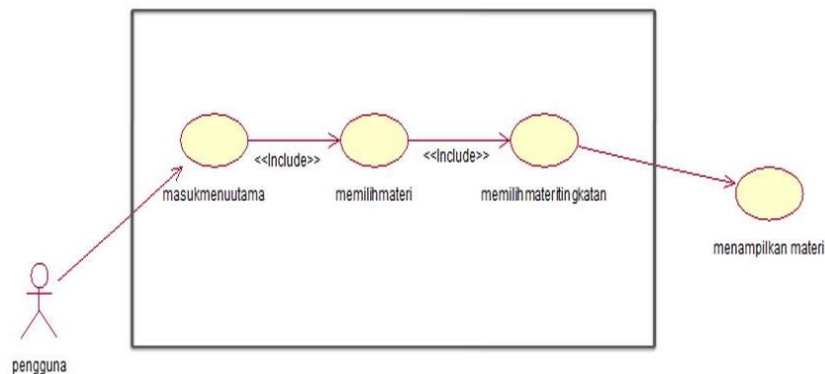
Adapun bahan penelitian terdiri dari pembelajaran dari buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan ilmu tajwid.

2.3. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah *Unified Modelling Language* (UML). UML adalah himpunan struktur data dan teknik untuk pemodelan dan desain program berorientasi objek (OOP) serta aplikasi. UML merupakan sekumpulan bentuk khusus untuk menggambarkan berbagai diagram perangkat lunak. Setiap bentuk memiliki makna tertentu, dan UML *syntax* mendefinisikan bagaimana bentuk-bentuk tersebut dapat dikombinasikan [5].

2.4. Use Case Diagram

Pada aplikasi ini *actor* utama adalah pengguna itu sendiri yang mana *actor* tersebut menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran ilmu tajwid dengan cara memilih menu pembelajaran yang disediakan pada aplikasi yang terdiri atas makharijul huruf, sifat huruf, hukum-hukum bacaan dan hukum mad yang masing-masing dapat menampilkan gambar, text dan suara ketika objek yang tersedia dipilih oleh pengguna. Serta dapat pula melihat profil perancang aplikasi atau memilih menu keluar apabila pengguna ingin mengakhiri aplikasi pembelajaran.



Gambar 1. Use Case Diagram Aplikasi

2.5. Ilmu Tajwid

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak pada mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al-Jahr*, *Isti'la*, *Istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* [2]. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Quran. Kesalahan membaca Al Quran terbagi atas dua kesalahan yaitu : *Al-Lahnul Jaliy* dan *Al-Lahnul Khafiy*. Sedangkan tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiraat ada empat yaitu *At Tahqiq*, *At Tartil*, *At Tadwir*, *Al Hadr* [3].

2.6. Mobile

Kata *mobile* mempunyai arti bergerak atau berpindah. Sehingga diperoleh pengertian bahwa aplikasi bergerak merupakan aplikasi yang dapat dijalankan walaupun pengguna bergerak atau berpindah. Dalam pemrograman aplikasi bergerak berbagai aspek teknis perangkat lebih menonjol karena memiliki banyak keterbatasan dibandingkan komputer konvensional atau PC. Kelebihan yang dimiliki perangkat

mobile berupa akses keberbagai macam jaringan atau perangkat lainnya bisa membuat perangkat tersebut bisa dijadikan target utama serangan virus [6].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tampilan Menu Utama

Gambar 2 merupakan tampilan dari menu utama pada aplikasi ilmu tajwid secara interaktif berbasis mobile yang merupakan halaman depan ketika pengguna pertama kali membuka aplikasi ini, menu utama aplikasi memiliki tiga buah *button* yaitu profil, masuk materi dan keluar.



Gambar 2. Menu Utama

3.2. Tampilan Menu Masuk Materi

Gambar 3 merupakan tampilan menu masuk materi, halaman ini ditampilkan kepada pengguna ketika pengguna memilih *button* masuk materi pada menu utama. Masuk materi ini ditampilkan dalam bentuk *button* yang terdiri atas tingkat awal, tingkat menengah, tingkat lanjut, serta exit Menu.



Gambar 3. Menu Masuk Materi

3.3. Tampilan Menu Tingkat Awal

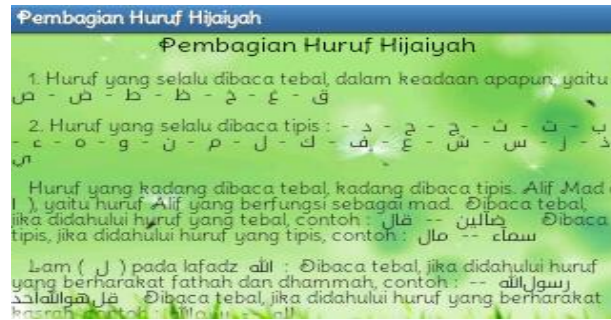
Gambar 4 merupakan tampilan dari menu *al jauf* apabila *button al jauf* yang berada pada *layout makharijul* dan menu tingkat awal diklik. Pada menu *al jauf* ditampilkan materi *al jauf* disertai suara apabila gambar diklik, serta keluar menu.



Gambar 4. Menu Al Jauf

3.4. Tampilan Menu Tingkat Menengah

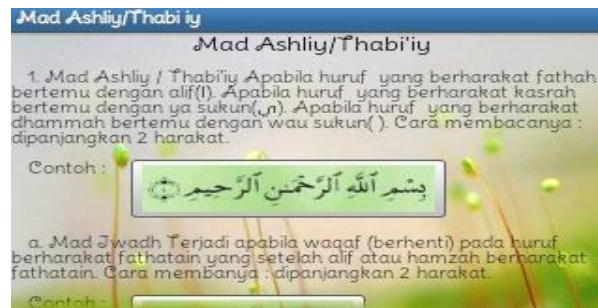
Gambar 5 merupakan *screen-shoot* dari menu pembagian huruf hijaiyah apabila *button* pembagian huruf hijaiyah yang berada pada *layout* tingkat menengah diklik. Pada menu pembagian huruf hijaiyah ditampilkan materi pembagian huruf hijaiyah, serta Keluar Menu.



Gambar 5. Menu Pembagian Huruf Hijaiyah

3.5. Tampilan Menu Tingkat Lanjut

Gambar 6 merupakan tampilan dari menu mad ashliy ketika *button* mad ashliy yang berada pada *layout* tingkat lanjut diklik maka ditampilkan materi mad ashliy serta suara apabila gambarnya diklik, serta Keluar Menu.



Gambar 6. Menu Mad Ashliy

4. Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka simpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya aplikasi ilmu tajwid berbasis mobile ini umat islam yang ingin mempelajari ilmu tajwid atau yang belum bisa membaca Al quran dapat lebih efektif dan efisien belajar tanpa terikat waktu, aplikasi juga dilengkapi dengan suara sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada pelafalan huruf-hurufnya.

Sebagai saran dalam penelitian ini adalah menambahkan materi pembelajaran yang lebih banyak dengan tetap mengacu pada hukum-hukum ilmu tajwid dan melihat perkembangan dunia yang sedang terjadi serta memberikan database sebagai penunjang aplikasi dalam penyimpanan data sehingga aplikasi ini dapat menjadi aplikasi dinamis yang bisa diperbaharui datanya setiap saat.

Daftar Pustaka

- [1] Qudamah, Ibnu. Minhajul Qashidin. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2010:53
- [2] Firmansyah. Aplikasi Belajar Membaca dan Mengucapkan Huruf Hijaiyah dengan Tajwid Berbasis Android. Makassar : STMIK Dipanegara Makassar. 2013.
- [3] Aziz, Abdul. Pedoman Daurah Al-Qur'an. Jakarta : Markaz Al Qur'an. 2010 : 21
- [4] Safaat, Nazaruddin. Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android, Bandung : Informatika. 2011:19.
- [5] Widodo, P.P., Herlawati. Menggunakan UML. Bandung : Informatika Bandung. 2011:6.
- [6] Alam A.L., Kahar D.M. Rancangan Bangun Aplikasi Pembelajaran Pengetahuan Umum untuk Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Android. Makassar : STMIK Dipanegara Makassar. 2013:16.